

**ANALISIS *RETURN ON INVESTMENT* DAN *EARNING PERSISTANCE*  
TERHADAP *STOCK PRICE* DENGAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI  
VARIABEL *INTERVENING* PADA SAHAM SYARIAH YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**AGUS INDRAWAN**

**NIM 181310196**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

**2022**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis *Return On Investment (ROI)* dan *Earning Persistence* Terhadap *Stock Price* Dengan *Earning Per Share (EPS)* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Saham Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh oleh mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Pontianak untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Doddy Irawan, ST, M.Eng., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak
2. Bapak Dedi Hariyanto, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak dan selaku Dosen Pembimbing Utama dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Heni Safitri, SE., MM selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak dan selaku Dosen Pembimbing Kedua dalam penulisan skripsi ini.

4. Dosen dan Staff Akademika Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses belajar.
5. Ayahanda Kusnidar dan Ibunda Erlina, keluarga, saudara-saudara yang telah memberikan do'a, motivasi, bantuan dan kasih sayangnya kepada penulis.
6. Pengurus Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak Periode 2022/2023 yang telah memberi motivasi dan semangat selama penulisan skripsi ini.
7. Teman terbaik Titis Nafisa Harisari, Muhammad Riski, Narulita Wirasti, Ulfa Khairunnisa yang tiada hentinya memberikan rasa semangat dan motivasi yang tidak bisa penulis sampaikan lewat kata tersusun rapi pada tulisan ini.
8. Pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat saya harapkan sehingga dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Pontianak, 04 Juli 2022  
Penulis

Agus indrawan  
NIM 181310196

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *Return On Investment (ROI)* dan *Earning Persistence* terhadap *Stock Price* dengan *Earning Per Share (EPS)* sebagai variabel intervening pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi covid-19 di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang melakukan IPO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 yang berjumlah 51 perusahaan.. Jumlah sampel sebanyak sebanyak 47 perusahaan IPO pada tahun 2020 dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pemodelan persamaan struktural (SEM) dengan pendekatan WarpPLS.

Hasil *model fit and quality indices* yaitu penelitian memiliki kriteria yang baik dan *acceptable*. Hasil *path coefficients and p-values* ROI(X1) dan EPS(Y1) yang memiliki pengaruh yang negatif yaitu dengan nilai p-value 0,036 dan koefisien jalur sebesar -0,244, variabel EP(X2) dan EPS(Y1) yang memiliki pengaruh yang signifikan yaitu dengan nilai p-value < 0,001 dan koefisien jalur sebesar 0,474. Hasil *R-squared* untuk variabel EPS(Y1) sebesar 0,165 yang memiliki arti bahwa kontribusi pengaruh variabel *Return On Investment (X1)*, *Earning Persistence (X2)* terhadap EPS(Y1) yaitu sebesar 16,5%. Sedangkan *R-squared* untuk variabel SP(Y2) sebesar 0,584 yang memiliki arti bahwa kontribusi pengaruh variabel ROI(X1), EP(X2), EPS(Y1) terhadap SP(Y2) yaitu sebesar 58,4%. Hasil *block variance inflation factors* diketahui nilai VIF < 3,3, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Return On Investment*, dan *Earning Persistence* terhadap *Stock Price* dengan *Earning Per Share* sebagai variabel *intervening* di perusahaan IPO pada Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020.

Kata Kunci : *Return On Investment, Earning Persistence, Stock Price*

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan.....	14
C. Pembatasan Masalah .....	14
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Manfaat Penelitian .....	15
F. Kerangka Pemikiran.....	15
G. Metode Penelitian .....	17
1. Jenis Penelitian .....	17
2. Teknik Pengumpulan Data .....	18
3. Populasi dan Sampel .....	18
4. Alat Analisis .....	19
5. Teknik Analisis Data .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	24
A. Pasar Modal.....	24
B. Investasi.....	25
C. Saham.....	27
D. Indeks Saham Syariah Indonesia .....	29
E. Teori Keuangan.....	30
F. <i>Return On Investment</i> .....	31
G. <i>Earning Persistence</i> .....	31
H. <i>Earning Per Share</i> .....	32
I. <i>Stock Price</i> .....	32
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b> .....	34

A.	Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia .....	34
B.	Visi dan Misi BEI .....	36
C.	Struktur Organisasi BEI .....	37
D.	Profil Perusahaan .....	40
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>56</b>
A.	Alat Analisis .....	56
1.	Menghitung <i>Return On Investment</i> .....	56
2.	Menghitung <i>Earning Persistence</i> .....	58
3.	Menghitung <i>Earning Per Share</i> .....	60
4.	<i>Stock Price</i> .....	61
B.	Teknik Analisis Data .....	62
1.	Hasil <i>Model Fit and Quality Indices</i> .....	62
2.	Hasil <i>Path Coefficients and P-Values</i> .....	63
3.	Hasil <i>Laten Variable Coefficients</i> .....	64
4.	Hasil <i>Block Variance Inflation Factors</i> .....	64
5.	Analisis WarpPLS Pada Bab Hasil .....	65
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>69</b>
A.	Kesimpulan .....	69
B.	Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Bursa Efek Indonesia Perusahaan IPO Dan Harga Saham Penutup Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020.....	5
Tabel 1.2	Bursa Efek Indonesia Laporan Keuangan Laba Bersih Setelah Pajak Dan Total Aktiva Perusahaan IPO Tahun 2020.....	8
Tabel 1.3	Bursa Efek Indonesia Laporan Keuangan Laba Setelah Pajak Dan Rata-Rata Total Aset Pada Perusahaan IPO Tahun 2020 .....	10
Tabel 1.4	Bursa Efek Indonesia Jumlah Saham Yang Beredar Pada Perusahaan IPO Tahun 2020 .....	12
Tabel 1.5	<i>Model Fit and Quality Indices</i> .....	20
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan <i>Return On Investment</i> Tahun 2020.....	57
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan <i>Earning Persistence</i> Tahun 2020.....	59
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan <i>Earning Per Share</i> Tahun 2020.....	60
Tabel 4.4	<i>Model Fit and Quality Indices</i> .....	62
Tabel 4.5	<i>Output Path Coefficients and P-Values</i> .....	63
Tabel 4.6	<i>Output Laten Variable Coefficients</i> .....	64
Tabel 4.7	<i>Output Block Variance Inflation Factors</i> .....	65
Tabel 4.8	<i>Output Total Effect</i> .....	66
Tabel 4.9	<i>Output Indirect Effect</i> .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Otoritas Jasa Keuangan Kapitalisasi Pasar Indeks Syariah Indonesia Tahun 2018 - 2021.....	4
Gambar 1.2	Kerangka Pemikiran.....	17
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	34
Gambar 4.1	Model Penelitian .....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Model Penelitian .....	75
------------	------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada Tanggal 31 Desember 2019, secara resmi WHO telah menerima laporan dari China mengenai awal kasus Covid-19 yang muncul pertama kali di Wuhan. Penyebaran virus tersebut sangat cepat ke berbagai negara termasuk Indonesia pada awal Maret 2020. Berbagai upaya dilakukan pemerintah Indonesia dalam rangka pencegahan virus tersebut. Diantaranya dengan penerapan protokol kesehatan berupa pelaksanaan *physical distancing*, penggunaan masker saat bepergian ke luar rumah, meliburkan sekolah, melakukan *work from home* dan sebagainya. Tidak hanya berdampak pada dunia kesehatan saja, namun juga bagi perekonomian negara, salah satu dampak dari kacaunya perekonomian Indonesia adalah anjloknya IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) akibat penjualan secara besar-besaran oleh investor karena kekhawatiran atas virus Corona.

Investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian suatu negara. Investasi merupakan kegiatan yang gemar dilakukan oleh para pelaku bisnis. Tempat berlangsungnya investasi atau bertemunya antara permintaan dan penawaran modal terjadi di pasar modal. Investasi melalui pasar modal merupakan hal paling diminati oleh setiap negara, terutama mengingat perannya yang strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara.

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap bagi investor tentang perkembangan bursa, BEI menyebarkan data pergerakan indeks harga saham melalui media cetak dan elektronik. Sesuai dengan Buku Panduan Indeks Harga Saham BEI, saat ini BEI memiliki 40 jenis indeks saham.

Berdasarkan hukum saham terbagi menjadi dua, yang pertama saham konvensional, saham konvensional dapat mencakup perusahaan di bidang apa saja, pada saham konvensional tidak ada batasan rasio utang terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Yang kedua saham syariah, saham syariah bergerak di bidang yang sesuai dengan syariat Islam, artinya tidak terlibat perjudian, penipuan, bank berbasis bunga (riba), atau mendistribusikan barang haram. Ini juga berarti inti perusahaan tersebut harus merupakan industri yang halal bagi umat muslim.

Menurut Lathifa, dkk (2021:224):

Saham syariah merupakan salah satu instrumen investasi yang terdapat di pasar modal syariah. Saham syariah merupakan bukti kepemilikan seorang investor atas suatu perusahaan dalam berbentuk sertifikat dimana prinsip-prinsip di dalamnya tidak bertentangan dengan syariah. Mayoritas penduduk di Indonesia yang beragama Islam menjadikannya sebagai potensi yang besar terhadap perkembangan pasar modal syariah terutama saham syariah. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia sendiri telah terjadi sejak terbitnya reksadana syariah pada Tahun 1997. Pasar modal syariah merupakan bagian dari pasar modal di Indonesia. Dimana transaksi yang terjadi mengikuti perkembangan pasar modal pada umumnya, yang tidak lepas dari adanya risiko dan return yang tidak dapat dipastikan. Terkait hal tersebut, investor muslim yang memiliki prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan investasinya tentunya harus memiliki pengetahuan yang cukup terkait investasi syariah. Tidak hanya yang terkait dengan obyek investasinya, dalam hal ini instrumen saham, tetapi juga meliputi manajemen aset, manajemen risiko investasi maupun hal-hal yang terkait dengan keabsahan suatu transaksi dari sisi syariahnya. Fatwa DSN yang terkait dengan saham syariah yaitu DSNMUI No.40/DSN-MUI/2003 menyatakan bahwa jual beli saham itu diperbolehkan untuk dilakukan

namun dilarang jika melakukan hal yang berlawanan seperti ribawi, perjudian, *short selling*, dan margin.

Harga saham yang selalu berfluktuasi sama seperti halnya komoditas yang dijual pasar barang mengikuti hukum permintaan dan penawaran. Beberapa penelitian yang dilakukan, mengkaitkan perubahan nilai saham dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja dari sebuah perusahaan baik maka nilai saham perusahaan tersebut pun akan meningkat. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk melihat kinerja sebuah perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang sudah *go public* atau perusahaan terbuka yang sudah tercatat di bursa memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya minimal setiap tiga bulan sekali. Melalui laporan keuangan yang sudah dipublikasikan tersebut, investor maka dapat melihat kinerja perusahaan tertentu.

Menurut Lathifa, dkk (2021:224):

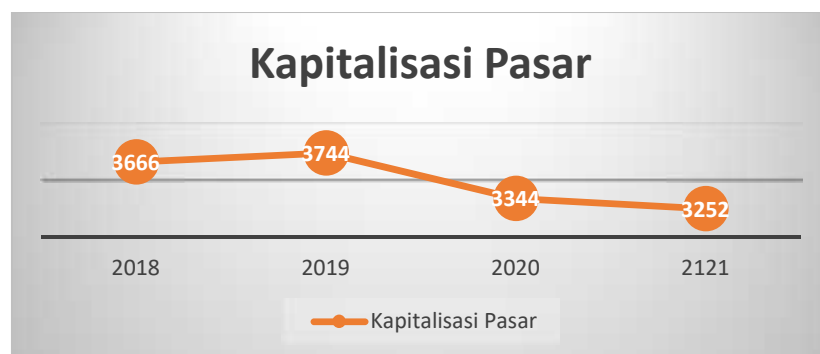
Laporan keuangan ini menjadi salah satu pertimbangan investor dalam melakukan keputusan investasinya. Jika keuntungan atau laba sebuah perusahaan meningkat maka dapat dikatakan saham yang berasal dari perusahaan tersebut akan menarik minat investor untuk melakukan pembelian yang akan menyebabkan meningkatnya permintaan saham. Hal ini berlaku pada sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian maka harga saham cenderung menurun.

Harga saham di pasar modal tidak hanya ditentukan oleh faktor kinerja keuangan perusahaan saja. Dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal disebutkan bahwa informasi atau fakta penting dan relevan mengenai peristiwa, kejadian atau fakta dapat mempengaruhi harga efek pada bursa efek dan atau keputusan pemodal, calon pemodal atau pihak lainnya yang berkepentingan atas informasi tersebut. Reaksi investor

ini diwujudkan dalam bentuk permintaan dan atau penawaran atas suatu saham. Dan sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran tentunya hal tersebut dapat berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham pada umumnya mencerminkan nilai pada suatu perusahaan. Jika mencapai prestasi yang baik, maka saham pada perusahaan tersebut akan banyak menarik para investor untuk berinvestasi. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Perusahaan memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu.

**Gambar 1.1**  
**Otoritas Jasa Keuangan**  
**Kapitalisasi Pasar Indeks Saham Syariah Indonesia**  
**Tahun 2018 – 2021**  
**(Rp Miliar)**



Sumber: <https://www.ojk.go.id/>, 2022

Gambar 1.1 menunjukkan adanya pertumbuhan pada saham syariah sebelum dan setelah adanya *coronavirus* di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari volume transaksi terhadap saham syariah dari Tahun 2018-2021. Pada Tahun 2018 kapitalisasi pasar indeks saham syariah tercatat sebesar 3.666. Pada Tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2.12% menjadi 3.744. Setelah adanya *coronavirus* di Indonesia pada Tahun 2020 kapitalisasi pasar

indeks saham syariah mengalami penurunan sebesar 10.68% menjadi 3.344. Pada Tahun 2021 kapitalisasi pasar indeks saham syariah kembali mengalami penurunan sebesar 2.75% menjadi 3.252. Saham-saham syariah mencatatkan eksekusi fenomenal hingga mencapai rekor tertinggi di Tahun 2019.

Adapun daftar perusahaan yang baru terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia pada Tahun 2020 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Perusahaan IPO Dan Harga Saham Penutup**  
**Perusahaan Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia**  
**Tahun 2020**

No	Kode Emiten	Nama	Stock Price( Rupiah/Lembar)	No	Kode Emiten	Nama	Stock Price(Rupiah/Lembar)
1	WIFI	PT Solusi Sinergi Digital Tbk.	660	27	BBSS	PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.	102
2	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.	256	28	BHAT	PT Bhakti Multi Artha Tbk.	620
3	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk.	312	29	CBMF	PT Cahaya Bintang Medan Tbk.	570
4	ATAP	PT Trimitra Prawara Goldland Tbk.	152	30	RONY	PT Aesler Grup Internasional Tbk.	180
5	PTDU	PT Djasa Ubersakti Tbk.	915	31	CSMI	PT Cipta Selera Murni Tbk.	540
6	PLAN	PT Planet Properindo Jaya Tbk.	100	32	SBAT	PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.	129

**Tabel 1.1 (lanjutan)**

7	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	50	33	KBAG	PT Karya Bersama Anugerah Tbk.	50
8	HOMI	PT Grand House Mulia Tbk.	1320	34	SAMF	PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.	398
9	ROCK	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk.	910	35	AMAN	PT Makmur Berkah Amanda Tbk.	312
10	PURI	PT Puri Global Sukses Tbk.	298	36	CARE	PT Metro Healthcare Indonesia Tbk.	322
11	SOHO	PT Soho Global Health Tbk.	4600	37	ESTA	PT Esta Multi Usaha Tbk.	130
12	SCNP	PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk.	258	38	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	240
13	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk.	830	39	ASPI	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk.	100
14	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	470	40	DADA	PT Diamond Citra Propertindo Tbk.	52
15	PNGO	PT Pinago Utama Tbk.	800	41	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.	147
16	TRJA	PT Transkon Jaya Tbk.	155	42	AYLS	PT Agro Yasa Lestari Tbk.	50
17	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk.	710	43	TAMA	PT Lancartama Sejati Tbk.	100
18	TOYS	PT Sunindo Adipersada Tbk.	615	44	PTPW	PT Pratama Widya Tbk.	1075
19	PPGL	PT Prima Globalindo Logistik Tbk.	152	45	PURA	PT Putra Rajawali Kencana Tbk.	123

**Tabel 1.1 (lanjutan)**

20	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk.	250	46	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.	920
21	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk.	108	47	TRIN	PT Perintis Trinita Properti Tbk.	206
22	UANG	PT Pakuan Tbk.	196	48	AMOR	PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk.	2910
23	EPAC	PT Megalestari Epack Sentosaraya Tbk.	137	49	INDO	PT Royalindo Investa Wijaya Tbk.	126
24	TECH	PT Indosterling Technomedi a Tbk.	800	50	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.	284
25	CASH	PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk.	468	51	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.	376
26	PGJO	PT Tourindo Guide Indonesia Tbk.	54				

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa PT Soho Global Health Tbk (SOHO) memiliki harga saham penutup tertinggi dengan harga Rp 4.600 per lembar saham dan harga saham penutup terendah terdapat pada PT Karya Bersama Anugerah Tbk (KBAG), PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO) dan PT Agro Yasa Lestari Tbk (AYLS) dengan harga Rp 50 per lembar saham.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, salah satunya adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan melakukan analisis laporan keuangan dengan menganalisis rasio keuangan



perusahaan. Salah satunya ROI. Menurut Adiwinata, dkk (2017:112): “Return on Investment (ROI) merupakan teknik analisis laporan keuangan secara keseluruhan guna mengukur tingkat efektifitas seluruh operasi perusahaan”.

Berikut adalah laporan keuangan laba bersih setelah pajak dan total aktiva pada perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada Tahun 2020.

**Tabel 1.2**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Laba Rugi Bersih Setelah Pajak Dan Total Aktiva**  
**Pada Perusahaan IPO**  
**Tahun 2020**  
**(Rupiah)**

No	Kode Emiten	Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva
1	WIFI	924.320.699	510.500.276.432
2	PMMP	10.644.896.000	248.134.573.000
3	VICI	148.365.915.585	959.769.030.280
4	ATAP	3.391.105.309	100.138.039.699
5	PTDU	2.969.670.249	231.306.809.701
6	PLAN	399.939.185	88.347.975.682
7	ENZO	1.196.922.419	277.968.353.490
8	HOMI	1.250.018.273	234.755.380.515
9	ROCK	( 7.623.975.625 )	1.070.221.739.644
10	PURI	7.307.523.766	220.351.043.085
11	SOHO	172.200.000.000	4.180.243.000.000
12	SCNP	( 18.968.687.903)	465.425.972.956
13	BBSI	35.175.588.135	1.441.234.275.187
14	KMDS	15.746.218.605	145.488.436.584
15	PNGO	81.273.727.254	1.432.341.134.265
16	TRJA	38.318.498.356	605.533.990.302
17	SGER	27.725.217.682	685.999.877.295
18	TOYS	419.605.009	372.174.373.231
19	PPGL	6.767.526.619	128.677.969.694
20	PGUN	( 101.476.295.049 )	1.817.499.225.034
21	SOFA	207.154.739	68.265.043.218
22	UANG	( 29.255.872.452 )	320.535.957.959

**Tabel 1.2 (lanjutan)**

23	EPAC	2.920.126.029	367.448.396.337
24	TECH	1.602.316.740	65.251.759.675
25	CASH	( 7.130.077.955 )	199.871.884.758
26	PGJO	( 7.566.341.704 )	11.430.148.472
27	BBSS	( 512.878.724 )	256.020.467.272
28	BHAT	11.766.087.215	651.765.765.501
29	CBMF	5.286.152.369	344.228.909.175
30	RONY	(4.661.776.587)	40.638.021.905
31	CSMI	( 37.930.606.984 )	125.393.703.496
32	SBAT	( 5.887.199.392 )	561.334.457.682
33	KBAG	4.999.571.653	463.491.459.004
34	SAMF	117.865.798.906	1.342.071.492.913
35	AMAN	16.231.256.000	799.397.510.000
36	CARE	14.167.951.136	3.445.671.264.153
37	ESTA	1.719.445.744	74.190.327.576
38	BESS	51.194.844.074	620.407.533.334
39	ASPI	(2.410.115.364)	99.903.703.388
40	DADA	11.165.515.298	587.156.156.898
41	IKAN	( 1.087.117.567 )	132.538.615.751
42	AYLS	(4.128.944.217 )	57.968.261.965
43	TAMA	( 4.045.224.902 )	168.703.297.233
44	PTPW	31.041.539.323	435.830.715.625
45	PURA	6.768.585.403	453.512.469.841
46	DMND	205.589.000.000	5.680.638.000.000
47	TRIN	7.865.425.000	1.472.164.984.000
48	AMOR	79.566.793.815	336.398.988.799
49	INDO	47.639.834.935	968.396.392.751
50	AMAR	8.586.126.000	4.057.988.611.000
51	CSRA	72.366.649.338	1.398.568.521.297

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , 2022

Dapat dilihat pada Tabel 1.2 laporan keuangan berdasarkan laba bersih setelah pajak dengan nilai tertinggi adalah PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) sebesar Rp 205.589.000.000 dan nilai terendah pada PT Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN) sebesar Rp ( 101.476.295.049 ). Sedangkan berdasarkan total aktiva dengan nilai tertinggi adalah PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) sebesar Rp 5.680.638.000.000 dan nilai terendah pada PT Tourindo Guide Indonesia Tbk (PGJO) sebesar Rp 11.430.148.472.

*Earning Persistence* juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Menurut Ardian, dkk (2018:1): “Persistensi Laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang yang dicerminkan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga laba yang persisten dapat dilihat dari inovasi laba tahun berjalan serta dengan penggunaan aktiva perusahaan”. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan yang mampu menghasilkan dan mempertahankan laba dan memiliki arus kas memadai serta memiliki kebijakan deviden yang dapat memberi kemakmuran kepada investor maka akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut.

Adapun laporan keuangan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset pada perusahaan IPO yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada Tahun 2020 sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Laba Rugi Sebelum Pajak Dan Rata-Rata Total Aset**  
**Pada Perusahaan IPO**  
**Tahun 2020**  
**(Rupiah)**

No	Kode Emiten	Laba Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Aset
1	WIFI	24.494.116.821	703.404.863.654
2	PMMP	12.050.043.000	258.356.006.000
3	VICI	224.727.067.077	978.783.018.346
4	ATAP	7.765.353.094	96.257.970.900
5	PTDU	3.013.975.529	288.857.194.816
6	PLAN	( 994.745.256 )	88.409.786.875
7	ENZO	13.091.610.703	286.192.189.152
8	HOMI	6.936.172.128	250.282.307.361
9	ROCK	-	-
10	PURI	9.072.601.203	222.547.552.883
11	SOHO	691.157.000.000	4.101.081.000.000

**Tabel 1.3 (lanjutan)**

12	SCNP	(15.616.290.869 )	500.420.883.722
13	BBSI	84.636.012.510	1.958.654.880.273
14	KMDS	41.929.492.785	167.403.864.448
15	PNGO	247.664.851.374	1.465.482.822.734
16	TRJA	56.948.807.101	625.945.699.201
17	SGER	270.778.171.010	961.542.212.575
18	TOYS	(14.939.347.467)	369.268.247.986
19	PPGL	25.209.451.889	145.829.961.755
20	PGUN	23.481.541.429	2.157.326.801.145
21	SOFA	(3.875.122.685)	66.183.271.087
22	UANG	(76.375.391.556)	664.258.055.474
23	EPAC	1.871.585.575	369.845.173.114
24	TECH	5.741.497.250	65.900.091.572
25	CASH	(8.622.878.837)	177.429.983.086
26	PGJO	(10.517.499.360)	16.759.762.518
27	BBSS	(926.554.331)	255.355.671.840
28	BHAT	9.288.319.191	693.916.213.474
29	CBMF	2.019.085.548	349.548.974.349
30	RONY	-	-
31	CSMI	(12.988.320.075)	113.668.492.674
32	SBAT	(56.340.665.459)	627.782.340.506
33	KBAG	1.781.165.720	461.118.030.146
34	SAMF	218.507.276.809	1.552.597.686.079
35	AMAN	28.936.609.000	830.643.190.000
36	CARE	-	-
37	ESTA	581.073.165	78.466.253.451
38	BESS	115.531.892.914	643.907.774.344
39	ASPI	(698.498.498)	102.341.310.768
40	DADA	-	-
41	IKAN	2.132.717.873	130.810.243.670
42	AYLS	1.487.441.487	60.180.766.401
43	TAMA	1.718.432.318	171.635.593.623
44	PTPW	52.144.452.340	488.341.707.822
45	PURA	10.276.763.955	467.505.090.345
46	DMND	449.922.000.000	5.988.963.000.000
47	TRIN	(50.367.650.000)	1.672.017.065.000
48	AMOR	125.757.976.356	364.763.291.503
49	INDO	8.598.932.859	974.532.330.631
50	AMAR	814.543.000.000	4.630.516.754.000
51	CSRA	337.125.715.403	1.575.904.685.653

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022

Tabel 1.3 menunjukkan laporan keuangan berdasarkan laba sebelum pajak dengan nilai tertinggi adalah PT Soho Flobal Health Tbk (SOHO) sebesar Rp 691,157.000.000 dan nilai terendah adalah PT Pakuan Tbk (UANG) sebesar Rp (76.375.391.556). Sedangkan untuk nilai rata-rata total aset tertinggi pada PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) sebesar Rp 5.988.963.000.000 dan nilai terendah pada PT Tourindo Guide Indonesia Tbk (PGJO) sebesar Rp 16.759.762.518.

Menurut Watung dan Ilat (2016:528): “*Earning Per Share* bagian dari keuntungan perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham yang beredar dari saham umum, laba per saham sebagai indikator dari profitabilitas sebuah perusahaan”. Berdasarkan pernyataan tersebut data yang dibutuhkan investor untuk menilai kinerja saham syariah dapat dilihat di Tabel 1.4 berikut ini:

**Tabel 1.4**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Jumlah Saham Yang Beredar**  
**Pada Perusahaan IPO**  
**Tahun 2020**  
**(Dalam Lembar Saham)**

No	Kode Emiten	Saham Yang Beredar	No	Kode Emiten	Saham Yang Beredar
1	WIFI	1.947.077.000	27	BBSS	4.800.000.000
2	PMMP	2.353.000.000	28	BHAT	5.000.000.000
3	VICI	6.708.000.000	29	CBMF	1.875.000.000
4	ATAP	1.250.000.000	30	RONY	1.250.000.000
5	PTDU	1.500.00.000	31	CSMI	816.061.500
6	PLAN	892.856.800	32	SBAT	2.125.166.005
7	ENZO	2.162.543.00	33	KBAG	7.150.000.007
8	HOMI	787.500.000	34	SAMF	5.125.000.000
9	ROCK	1.435.185.100	35	AMAN	3.873.500.000
10	PURI	1.000.000.000	36	CARE	33.250.000.000
11	SOHO	1.269.168.239	37	ESTA	630.000.000

**Tabel 1.4 (lanjutan)**

12	SCNP	2.500.000.000	38	BESS	3.402.032.702
13	BBSI	2.996.264.110	39	ASPI	681.792.805
14	KMDS	800.000.000	40	DADA	7.177.000.307
15	PNGO	781.250.000	41	IKAN	833.333.000
16	TRJA	1.510.200.000	42	AYLS	853.423.205
17	SGER	1.664.000.000	43	TAMA	1.000.000.005
18	TOYS	1.435.000.000	44	PTPW	878.187.500
19	PPGL	750.000.000	45	PURA	5.655.818.465
20	PGUN	4.998.360.000	46	DMND	9.468.359.000
21	SOFA	1.650.000.000	47	TRIN	4.373.363.527
22	UANG	1.210.000.000	48	AMOR	1.111.111.200
23	EPAC	3.303.400.000	49	INDO	4.309.100.000
24	TECH	1.256.300.000	50	AMAR	7.954.749.000
25	CASH	1.431.108.207	51	CSRA	2.050.000.000
26	PGJO	306.250.000			

Sumber: <https://www.idx.co.id>, 2022

Tabel 1.4 merupakan jumlah saham yang beredar pada perusahaan yang melakukan IPO di Tahun 2020 pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah saham terbanyak terdapat pada PT Metro Healthcare Indonesia Tbk. Sebesar 33.250.000.000 lembar saham. Sedangkan jumlah saham terendah terdapat pada PT Tourindo Guide Indonesia Tbk. sebesar 306.250.000 lembar saham.

Berdasarkan tabel dan latar belakang diatas peneliti menggunakan ROI, *Earning Persistence* sebagai variabel bebas, dan EPS sebagai variabel intervening. Untuk variabel terikatnya adalah *Stock Price* saham syariah. Maka peneliti tertarik untuk menggunakan penelitian dengan judul **“Analisis ROI Dan *Earning Persistence* Terhadap *Stock Price* Dengan EPS Sebagai Variabel *Intervening* Pada Saham Syariah Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia”**.

## **B. Permasalahan**

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengaruh ROI dan *Earning Persistence* terhadap harga saham syariah dengan EPS sebagai variabel interveningnya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih berfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan pada perusahaan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 1 tahun periode yaitu Tahun 2020.
2. Jumlah saham beredar dan perusahaan yang melakukan IPO pada Tahun 2020.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROI dan *Earning Persistence*.

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROI dan *Earning Persistence* terhadap *Stock Price* dengan EPS sebagai variabel intervening pada saham syariah yang terdaftar di BEI pada masa pandemi covid-19 di Indonesia.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis berkaitan dalam bidang pasar modal dan metodologi penelitian. Selain itu, penelitian ini berguna dalam mengembangkan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

### 2. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor, ROI, *Earning Persistence*, dan EPS diharapkan dapat berguna dalam menilai dan menganalisis suatu perusahaan untuk memperoleh informasi yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai dasar investasi.

### 3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Manajemen yang mengambil topik yang sama.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Menurut Maulita dan Arifin (2018:11): “ROI adalah rasio yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dari keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan keuntungan”.

Menurut Olivia dan Viriany (2021:1380): “Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memproyeksikan laba di masa yang akan datang



adalah persistensi laba, yaitu dengan menggunakan laba tahun berjalan sebagai acuan”.

Menurut Watung dan Ilat (2016:520): “*Earning Per Share (EPS)* adalah indikasi dari laba yang mendapatkan masing-masing saham biasa dan sering digunakan untuk menilai profitabilitas dan risiko yang terkait dengan keuntungan dan juga penilaian tentang harga saham.”

Menurut Sari (2018:45): “Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan”.

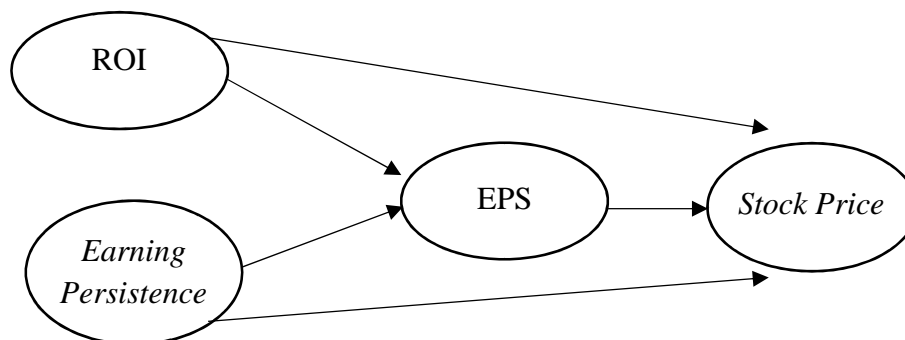
Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rinofah, dkk (2022) yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share (EPS)* Sebagai Variabel Moderasi”. Dapat diketahui bahwa secara parsial rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan rasio likuiditas dan solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian uji residual menunjukkan bahwa EPS tidak memoderasi pengaruh antara rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham.

Selain itu penelitian sejenis dilakukan oleh Siswanti (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Return On Investment* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitian ini menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan hasil

persamaan regresi berganda adalah  $Y=162439,800 + 84932,059 X1 - 1721,476 X2$ . Hal ini menunjukkan bahwa, ROI memiliki hubungan positif terhadap harga saham, sedangkan DER memiliki hubungan negatif terhadap harga saham. Uji asumsi klasik menunjukkan model regresi memenuhi uji asumsi klasik. Hasil uji Hipotesis dapat disimpulkan secara parsial ROI berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel ROI dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Hasil koefisien detreminasi (R Square) menunjukkan nilai sebesar 0,46. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan varian variabel terikat sebesar 46%.

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.2**  
**Kerangka Pemikiran**



## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode asosiatif. Menurut Siregar (2019:15): “Penelitian asosiatif merupakan

penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian”.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen. Menurut Sugiyono (2017:476): “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Penelitian ini mengambil dari harga saham, jumlah saham beredar, dari berbagai situs seperti [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

## **3. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:136): “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan di ISSI yang melakukan IPO dan terdaftar di BEI Tahun 2020 yang berjumlah 51 perusahaan.

### **b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:137): “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2017:144): “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Peneliti mengambil penutupan harga saham perusahaan IPO pada Tahun 2020 dan memiliki laporan keuangan yang berkaitan dengan metode dalam penelitian untuk dijadikan obyek penelitian. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan IPO pada Tahun 2020.

#### 4. Alat Analisis

##### a. *Return On Investment*

Perhitungan ROI secara sistematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Sumber: Adiwinata. Dkk (2017:112)

##### b. *Earning Persistence*

Perhitungan persistensi laba menggunakan skala data rasio diukur dengan cara membagi laba sebelum pajak tahun depan dibagi dengan rata-rata total asset. Persistensi laba diukur sebagai berikut:

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak } t+1}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100$$

Sumber: Abbas dan Hidayat (2020:203)

**c. *Earning Per Share***

Perhitungan EPS biasa diketahui dari informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. EPS diukur sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: Watung dan Ilat (2016:523)

**d. *Stock Price***

Harga Saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Harga Saham penutup di perusahaan yang melakukan IPO yang ada di Indeks Saham Syariah Indonesia pada Tahun 2020.

**5. Teknik Analisis Data**

Menurut Solimun (2017:117):

Metode analisis data yang digunakan adalah Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) dengan Pendekatan WarpPLS. Sebelum dilakukan interpretasi terhadap hasil pengujian hipotesis, maka model seharusnya memiliki *Goodness of Fit* yang baik. *Goodness of Fit* yang di maksud adalah merupakan indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten (*inner model*) terkait juga dengan asumsi-asumsinya.

**a. *Model Fit and Quality Indices***

Untuk mengetahui *Goodness of Fit* Model pada analisis

WarpPLS dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
***Model Fit and Quality Indices***

No	Model fit and quality indices	Kriteria fit
1	Average path coefficient (APC)	p < 0,05
2	Average R-squared (ARS)	p < 0,05

**Tabel 1.5 (lanjutan)**

3	Average adjusted R-squared (AARS)	$p < 0,05$
4	Average block VIF (AVIF)	Acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3,3$
5	Average full collinearity VIF (AFVIF)	Acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3,3$
6	Tenanhaus GoF (GoF)	Small $\geq 0,1$ , medium $\geq 0,25$ , large $\geq 0,36$
7	Sympson's paradox ratio (SPR)	Acceptable if $\geq 0,7$ , ideally = 1
8	R-squared contribution ratio (RSCR)	Acceptable if $\geq 0,9$ , ideally = 1
9	Statistical suppression ratio (SSR)	Acceptable if $\geq 0,7$
10	Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	Acceptable if $\geq 0,7$

Sumber: Solimun, 2022

Bilamana terdapat satu atau dua indikator *Model Fit and Quality Indices* tentunya model masih bisa digunakan.

#### **b. Path Coefficients and P-Values**

Menurut Solimun (2017:142):  
*Output WarpPLS* adalah hasil analisis berdasarkan data yang telah distandarisasi (*standardize data*), sehingga dapat diinterpretasikan semakin besar koefisien jalur berarti pengaruhnya semakin kuat. Prediksi secara kuantitatif tidak bias dilakukan, misal  $X_1$  terhadap  $Y_1$  dengan koefisien jalur 0.298 (signifikan,  $p < 0.001$ ), tidak dapat diinterpretasi bahwa jika  $X_1$  bertambah 1 satuan maka  $Y_1$  bertambah 0.298.

#### **c. Laten Variable Coefficients**

Menurut Solimun (2017:143): “*R-squared* menunjukkan berapa proporsi variabel respon yang dapat dijelaskan oleh variabel prediktor. Semakin tinggi *R-squared* maka model semakin baik, dan juga sebaliknya. *R-squared* hanya ada untuk variabel respon”.

Nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* digunakan untuk mengetahui reliabilitas instrumen penelitian.

Nilai *Average Variances Extracted* (AVE) digunakan untuk evaluasi validitas konvergen, di mana kriterianya harus  $> 0.50$ .

*Q-squared* digunakan untuk penilaian validitas prediktif atau relevansi dari sekumpulan variabel laten prediktor pada *variable criterion*. *Q-squared* dapat bernilai negatif sedangkan nilai *R-squared* selalu positif. Model dengan validitas prediktif harus mempunyai nilai *Q-squared* lebih besar dari nol.

**d. Block Variance Inflation Factors**

Menurut Solimun (2017:145):

*Block variance inflation factors* menyajikan hasil pengujian kolinieritas vertikal yaitu kolinieritas antar variabel prediktor. Nilai VIF disajikan untuk setiap *variable criterion* yang menunjukkan tingkat kolinieritas atau *redundancy* antar variabel prediktornya. Kriteria yang sama dengan *full collinearity test*, yaitu harus bernilai  $< 3.3$ .

**e. Analisis WarpPLS pada Bab Hasil**

Menurut Solimun (2017:161):

Hasil analisis WarpPLS tidak terlepas dari hal-hal yang berada di dalam system, yaitu elemen, hubungan antar elemen dan tujuan yang hendak dicapai. Karakteristik elemen sisten di dalam kegiatan penelitian termanifestasikan pada variabel, tautan antar elemen dinamakan hipotesis atau proposisi dan untuk menjelaskan bagaimana tujuan system dapat dicapai dapat dilakukan melalui kajian model.

Dengan demikian maka isi dari Bab hasil tidak boleh kurang dari tiga hal tersebut, yaitu profil variabel, hasil pengujian hipotesis atau proposisi dan model hasil rekonstruksi atau hasil konstruksi. Namun demikian juga perlu diberikan gambaran tentang *setting* penelitian, yaitu minimal kondisi obyek penelitian dan karakteristik responden. Kondisi ini akan menjadi asumsi bagi berlakunya model hasil penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Analisis ROI Dan *Earning Persistence* Terhadap *Stock Price* Dengan EPS Sebagai Variabel *Intervening* Pada Saham Syariah Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil dari *Model Fit* dan *Quality Indices* dapat dilihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki kriteria yang baik dan *acceptable*.
2. Berdasarkan hasil *Path Coefficients and p-values* dapat diketahui bahwa variabel ROI berpengaruh negatif kepada variabel EPS. Selain itu, variabel *Earning Persistence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel EPS.
3. Berdasarkan hasil *Indirect Effects* dapat diketahui bahwa variabel EPS dapat menjadi penghubung (*intervening*) antara variabel penjelas dan variabel respon.
4. Berdasarkan hasil penelitian, variabel ROI dan *Earning Persistence* dengan *Earning Per Share* sebagai variabel *Intervening* dapat dipergunakan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang melakukan IPO Tahun 2020 yang tergabung dalam ISSI.



## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini variabel ROI dan *Earning Persistence* dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk memulai investasinya di perusahaan yang melakukan IPO pada Tahun 2020 tergabung kedalam ISSI. Selain itu, dalam menentukan strategi investasi investor juga dapat melihat kondisi perekonomian secara makro seperti tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dan lain sebagainya.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, menambah variabel penelitian dan menambah periode yang akan digunakan dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwinata, Daninco Mastur, Moch Dzulkirom AR, Muhammad Saifi. 2017. Analisis Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.45, No.1.
- Abbas, Dirvi Surya, Imam Hidayat. 2020. Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi: Beserta Faktornya. *Jurnal Neraca*. Vol.4, No.2.
- Alexander, Nico dan Nicken Destriana. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 15, No.2.
- Anggara, Adias Wahyu, dan Arief Yulianto.2017. Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Dengan Metode Sharpe, Treynor, Dan Jensen. *Jurnal Manajemen*. Vol. 6, No.1.
- Ardian, aldi, Hendro Lukman, dan Henny. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumannagara*. Vol.1, No.1.
- Astuti, Ima Dwi, Reva Maria Valianti, dan Ema Lilianti. 2022. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Media Akuntansi*. Vol. 4, No.2.
- Badruzaman, Jajang. 2017. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 12, No.1.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. Data Harga Penutupan Per Lembar Saham Di ISSI Tersedia Di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Bursa Efek Indonesia. 2022. Data Pasar Laporan Statistik (On Line) Tersedia Di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Bursa Efek Indoneisa. 2022. Data Perusahaan IPO Di ISSI Tahun 2020 Tersedia Di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Bursa Efek Indonesia. 2022. Laporan Keuangan dan Tahunan Tersedia Di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

- Bursa Efek Indonesia. 2022. Ringkasan Saham Tersedia Di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Callista, dan Susanto Salim. 2022. Faktor Yang Mempengaruhi Earning Persistence Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. Vol. 4, No.1.
- Citradewi, Adelina. 2021. Analisis Komparatif Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebelum dan Saat Implementasi Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Syariah*. Vol. 4, No.2.
- Chandra, Teddy. 2009. Pasar Modal dan Karakteristik Investor Indonesia : Kasus Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 7, No.1.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Harjito, D.A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. BPFE. Yogyakarta.
- Lathifa, Hasya Mazaya, Dewi Santi Febrianti, Anisa Putri Utami, Atiqah Athi Ulhaq, Tulasmi, Titania Mukti. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Syariah Di Indoneisa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol.7, No.1.
- Martelena, dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. ANDI. Yogyakarta.
- Mar'ati, Fudji Sri. 2010. Mengenal Pasar Modal (Instrumen Pokok Dan Proses Go Public). *Jurnal Among Makarti*. Vol. 3, No.5.
- Maulita, Dian, dan Muhammad Arifin. 2018. Pengaruh Return On Investment (ROI) Dan Earning Per Share (ESP) Terhadap Return Saham Syariah. *Jurnal Manajemen*. Vol.8, No.1.
- Mudjiyono. 2012. Investasi Dalam Saham dan Obligasi Dan Meminimisasi Risiko Sekuritas Pada Pasar Modal Indonesia. *Jurnal STIE Semarang*. Vol.4, No.2.
- Muklis, Faiza. 2016. Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*. Vol. 1, No.1.
- Octaviani, Santi, dan Dahlia Komalasarai. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada

- Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3, No.2.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. Data Kapitalisasi Pasar Indeks Syariah Tahun 2018-2021 Tersedia Di [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- Olivia, Elza, dan Viriany. 2021. Pengaruh Akrua, Arus Kas Operasi Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. Vol.3, No.4.
- Rachdian, Robbih, dan Bety Nur Achadiyah. 2019. Pengaruh Basic Earning Power (BEP), Market Value Added (MVA), Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Return Saham. *Jurnal Nominal*. Vol. 8, No.2.
- Rachmawati, Sistya. 2021. Asimetri Informasi Memoderasi Pengaruh Earning Persistence Dan Income Smoothing Terhadap Future Earning Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Vol. 8, No.1.
- Rera, Deska Lafairi, dan Suminar. 2022. Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Pada Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*. Vol.16, No.1.
- Rianti, Afrida. 2021. Analisis Dampak Covid-19 Pada Volume Transaksi Saham Dan Harga Saham (Studi Kasus Pada Kelompok Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No.3.
- Rinofah, Risal, Pristin Prima Sari, dan Novita Sari. 2022. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Moderasi. *Gorontalo Accounting Journal*. Vol. 5, No. 1.
- Rizal, Rahma. 2014. Pengaruh Arus Kas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*. Vol.3, No.3.
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sari, Warsani Purnama. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*. Vol.2, No.1.

- Siswanti, Tutik. 2017. Analisis Pengaruh Return On Investment dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya*. Vol. 2, No. 1.
- Solimun. 2017. *Metode Statistika Multivariat (Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS)*. Malang: UB Press.
- Suciningtias, Siti Aisiyah, dan Rizki Khoiroh. 2015. Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Conference in Business, Accounting, And Management*. Vol. 2, No.1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cv. Alfabeta, Bandung.
- Tambunan, Diana. 2020. Investasi Saham di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*. Vol. 4, No.2.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Turlinda, Arly, dan Hasnawati. 2021. Capital Asset Pricing Model (CAMP) Dan Accumulated / Distribution Line Untuk Penentuan Kelompok Saham-Saham Efisien. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*. Vol. 2, No.2.
- Wangarry, Andreas R., Agus T. Poputra, dan Treesje Runtu. 2015. Pengaruh Tingkat Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA*. Vol. 3, No.4.
- Watung, Rosdian Widiawati, dan Ventje Ilat. 2016. Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*. Vol.4, No.2.

## LAMPIRAN 1

### Hasil Analisis WarpPLS

\*\*\*\*\*

*\* General SEM analysis results \**

\*\*\*\*\*

#### *General project information*

-----

*Version of WarpPLS used: 7.0*

*License holder: Trial license (3 months)*

*Type of license: Trial license (3 months)*

*License start date: 28-Jun-2022*

*License end date: 26-Sep-2022*

*Project path (directory): C:\Users\Farhat\Documents\SKRIPSI FARHAN\*

*Project file: DATA ROI,EP,EPS,STOCK PRICE.xlsx*

*Last changed: 28-Jun-2022 02:38:23*

*Last saved: Never (needs to be saved)*

*Raw data path (directory): C:\Users\Farhat\Documents\SKRIPSI FARHAN\*

*Raw data file: DATA ROI,EP,EPS,STOCK PRICE.xlsx*

#### *Model fit and quality indices*

-----

*Average path coefficient (APC)=0.342, P=0.002*

*Average R-squared (ARS)=0.375, P=0.001*

*Average adjusted R-squared (AARS)=0.341, P=0.003*

*Average block VIF (AVIF)=1.729, acceptable if  $\leq 5$ , ideally  $\leq 3.3$*

*Average full collinearity VIF (AFVIF)=3.224, acceptable if  $\leq 5$ , ideally  $\leq 3.3$*

*Tenenhaus GoF (GoF)=0.612, small  $\geq 0.1$ , medium  $\geq 0.25$ , large  $\geq 0.36$*

*Simpson's paradox ratio (SPR)=0.600, acceptable if  $\geq 0.7$ , ideally = 1*

*R-squared contribution ratio (RSCR)=0.822, acceptable if  $\geq 0.9$ , ideally = 1*

*Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if  $\geq 0.7$*

*Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=0.900, acceptable if  $\geq 0.7$*

#### *General model elements*

-----

*Missing data imputation algorithm: Arithmetic Mean Imputation*

*Outer model analysis algorithm: PLS Regression*

*Default inner model analysis algorithm: Warp3*

*Multiple inner model analysis algorithms used? No*

*Resampling method used in the analysis: Stable3*

*Number of data resamples used: 100*

*Number of cases (rows) in model data: 47*

*Number of latent variables in model: 4*

*Number of indicators used in model: 4*

*Number of iterations to obtain estimates: 2*

*Range restriction variable type: None*

*Range restriction variable: None*

*Range restriction variable min value: 0.000*

*Range restriction variable max value: 0.000*

*Only ranked data used in analysis? No*

\*\*\*\*\*

*\* Path coefficients and P values \**

\*\*\*\*\*

*Path coefficients*

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>EPS</i>	-0.244	0.474		
<i>SP</i>	-0.175	0.059	0.761	

*P values*

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>EPS</i>	0.036	<0.001		
<i>SP</i>	0.103	0.341	<0.001	

\*\*\*\*\*

*\* Standard errors for path coefficients \**

\*\*\*\*\*

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>EPS</i>	0.132	0.121		
<i>SP</i>	0.136	0.143	0.108	



\*\*\*\*\*

*\* Effect sizes for path coefficients \**

\*\*\*\*\*

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>EPS</i>	0.142	0.307		
<i>SP</i>	0.066	0.026	0.624	

\*\*\*\*\*

*\* Combined loadings and cross-loadings \**

\*\*\*\*\*

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>	<i>Type</i>	<i>(a SE</i>	<i>P value</i>
<i>X1_</i>	1.000	0.000	0.000	-0.000	Reflect	0.098	<0.001
<i>X2_</i>	0.000	1.000	0.000	0.000	Reflect	0.098	<0.001
<i>Y1_</i>	-0.000	0.000	1.000	-0.000	Reflect	0.098	<0.001
<i>Y2_</i>	-0.000	0.000	0.000	1.000	Reflect	0.098	<0.001

*Notes: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated. SEs and P values are for loadings. P values < 0.05 are desirable for reflective indicators.*

\*\*\*\*\*

*\* Normalized combined loadings and cross-loadings \**

\*\*\*\*\*

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>X1_</i>	<i>1.000</i>	<i>0.000</i>	<i>0.000</i>	<i>-0.000</i>
<i>X2_</i>	<i>0.000</i>	<i>1.000</i>	<i>0.000</i>	<i>0.000</i>
<i>Y1_</i>	<i>-0.000</i>	<i>0.000</i>	<i>1.000</i>	<i>-0.000</i>
<i>Y2_</i>	<i>-0.000</i>	<i>0.000</i>	<i>0.000</i>	<i>1.000</i>

*Note: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated, both after separate Kaiser normalizations.*

\*\*\*\*\*

*\* Pattern loadings and cross-loadings \**

\*\*\*\*\*

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>X1_</i>	<i>1.000</i>	<i>0.000</i>	<i>0.000</i>	<i>-0.000</i>
<i>X2_</i>	<i>0.000</i>	<i>1.000</i>	<i>0.000</i>	<i>0.000</i>
<i>Y1_</i>	<i>-0.000</i>	<i>0.000</i>	<i>1.000</i>	<i>-0.000</i>
<i>Y2_</i>	<i>-0.000</i>	<i>0.000</i>	<i>0.000</i>	<i>1.000</i>

*Note: Loadings and cross-loadings are oblique-rotated.*

\*\*\*\*\*

*\* Normalized pattern loadings and cross-loadings \**

\*\*\*\*\*

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>X1_</i>	<i>1.000</i>	<i>0.000</i>	<i>0.000</i>	<i>-0.000</i>
<i>X2_</i>	<i>0.000</i>	<i>1.000</i>	<i>0.000</i>	<i>0.000</i>
<i>Y1_</i>	<i>-0.000</i>	<i>0.000</i>	<i>1.000</i>	<i>-0.000</i>
<i>Y2_</i>	<i>-0.000</i>	<i>0.000</i>	<i>0.000</i>	<i>1.000</i>

*Note: Loadings and cross-loadings shown are after oblique rotation and Kaiser normalization.*

\*\*\*\*\*

*\* Structure loadings and cross-loadings \**

\*\*\*\*\*

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>X1_</i>	<i>1.000</i>	<i>0.844</i>	<i>0.470</i>	<i>0.247</i>
<i>X2_</i>	<i>0.844</i>	<i>1.000</i>	<i>0.563</i>	<i>0.349</i>
<i>Y1_</i>	<i>0.470</i>	<i>0.563</i>	<i>1.000</i>	<i>0.751</i>
<i>Y2_</i>	<i>0.247</i>	<i>0.349</i>	<i>0.751</i>	<i>1.000</i>

*Note: Loadings and cross-loadings are unrotated.*

\*\*\*\*\*

*\* Normalized structure loadings and cross-loadings \**

\*\*\*\*\*

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>X1_</i>	0.708	0.598	0.333	0.175
<i>X2_</i>	0.576	0.682	0.384	0.238
<i>Y1_</i>	0.324	0.388	0.690	0.518
<i>Y2_</i>	0.187	0.264	0.568	0.757

*Note: Loadings and cross-loadings shown are unrotated and after Kaiser normalization.*

\*\*\*\*\*

*\* Indicator weights \**

\*\*\*\*\*

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>	<i>Type (a SE</i>	<i>P value</i>	<i>VIF</i>	<i>WLS</i>	<i>ES</i>
<i>X1_</i>	1.000	0.000	0.000	0.000	Reflect0.098	<0.001	0.000	1	1.000
<i>X2_</i>	0.000	1.000	0.000	0.000	Reflect0.098	<0.001	0.000	1	1.000
<i>Y1_</i>	0.000	0.000	1.000	0.000	Reflect0.098	<0.001	0.000	1	1.000
<i>Y2_</i>	0.000	0.000	0.000	1.000	Reflect0.098	<0.001	0.000	1	1.000

*Notes: P values < 0.05 and VIFs < 2.5 are desirable for formative indicators; VIF = indicator variance inflation factor;*

*WLS = indicator weight-loading sign (-1 = Simpson's paradox in l.v.); ES = indicator effect size.*

\*\*\*\*\*

*\* Latent variable coefficients \**

\*\*\*\*\*

*R-squared coefficients*

-----

*ROI EP EPS SP*

*0.165 0.584*

*Adjusted R-squared coefficients*

-----

*ROI EP EPS SP*

*0.127 0.555*

*Composite reliability coefficients*

-----

*ROI EP EPS SP*

*1.000 1.000 1.000 1.000*

*Cronbach's alpha coefficients*

-----

*ROI EP EPS SP*

*1.000 1.000 1.000 1.000*

*Average variances extracted*

-----

<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>1.000</i>	<i>1.000</i>	<i>1.000</i>	<i>1.000</i>

*Full collinearity VIFs*

-----

<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>3.536</i>	<i>3.970</i>	<i>3.019</i>	<i>2.369</i>

*Q-squared coefficients*

-----

<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
	<i>0.468</i>	<i>0.729</i>	

*Minimum and maximum values*

-----

<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>-5.256</i>	<i>-4.703</i>	<i>-1.921</i>	<i>-0.598</i>
<i>1.860</i>	<i>2.121</i>	<i>4.264</i>	<i>5.261</i>

*Medians (top) and modes (bottom)*

-----

<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>0.061</i>	<i>-0.126</i>	<i>-0.263</i>	<i>-0.330</i>
<i>-0.014</i>	<i>-0.055</i>	<i>-1.921</i>	<i>-0.598</i>

*Skewness (top) and exc. kurtosis (bottom) coefficients*

-----

<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>-3.191</i>	<i>-1.827</i>	<i>2.375</i>	<i>3.823</i>
<i>15.303</i>	<i>8.888</i>	<i>7.518</i>	<i>16.104</i>

*Tests of unimodality: Rohatgi-Szkely (top) and Klaassen-Mokveld-van Es (bottom)*

-----

<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>Yes</i>	<i>Yes</i>	<i>Yes</i>	<i>Yes</i>
<i>Yes</i>	<i>Yes</i>	<i>Yes</i>	<i>Yes</i>

*Tests of normality: JarqueBera (top) and robust JarqueBera (bottom)*

-----

<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>No</i>	<i>No</i>	<i>No</i>	<i>No</i>
<i>No</i>	<i>No</i>	<i>No</i>	<i>No</i>

\*\*\*\*\*

*\* Correlations among latent variables and errors \**

\*\*\*\*\*

*Correlations among l.vs. with sq. rts. of AVEs*

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>ROI</i>	1.000	0.844	0.470	0.247
<i>EP</i>	0.844	1.000	0.563	0.349
<i>EPS</i>	0.470	0.563	1.000	0.751
<i>SP</i>	0.247	0.349	0.751	1.000

*Note: Square roots of average variances extracted (AVEs) shown on diagonal.*

*P values for correlations*

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>ROI</i>	1.000	<0.001	<0.001	0.094
<i>EP</i>	<0.001	1.000	<0.001	0.016
<i>EPS</i>	<0.001	<0.001	1.000	<0.001
<i>SP</i>	0.094	0.016	<0.001	1.000



*Correlations among l.v. error terms with VIFs*

-----

*(e) EPS (e) SP*  
*(e)EPS 1.001 0.033*  
*(e)SP 0.033 1.001*

*Notes: Variance inflation factors (VIFs) shown on diagonal. Error terms included (a.k.a. residuals) are for endogenous l.vs.*

*P values for correlations*

-----

*(e) EPS (e) SP*  
*(e)EPS 1.000 0.827*  
*(e)SP 0.827 1.000*

\*\*\*\*\*

*\* Block variance inflation factors \**

\*\*\*\*\*

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>EPS</i>	<i>2.040</i>	<i>2.040</i>		
<i>SP</i>	<i>1.620</i>	<i>1.788</i>	<i>1.158</i>	

*Note: These VIFs are for the latent variables on each column (predictors), with reference to the latent variables on each row (criteria).*

\*\*\*\*\*

*\* Indirect and total effects \**

\*\*\*\*\*

*Indirect effects for paths with 2 segments*

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>SP</i>	-0.186	0.360		

*Number of paths with 2 segments*

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>SP</i>	1	1		

*P values of indirect effects for paths with 2 segments*

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>SP</i>	0.029	<0.001		

*Standard errors of indirect effects for paths with 2 segments*

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>SP</i>	0.096	0.089		

*Effect sizes of indirect effects for paths with 2 segments*

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>SP</i>	0.070	0.161		

*Sums of indirect effects*

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>SP</i>	-0.186	0.360		

*Number of paths for indirect effects*

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>SP</i>	1	1		

*P values for sums of indirect effects*

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>SP</i>	0.029	<0.001		

*Standard errors for sums of indirect effects*

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
--	------------	-----------	------------	-----------

*SP 0.096 0.089*

*Effect sizes for sums of indirect effects*

-----  
           *ROI    EP    EPS    SP*  
*SP 0.070 0.161*

*Total effects*

-----  
           *ROI    EP    EPS    SP*  
*EPS -0.244 0.474*  
*SP -0.360 0.419 0.761*

*Number of paths for total effects*

-----  
           *ROI    EP    EPS    SP*  
*EPS 1      1*  
*SP 2      2    1*

*P values for total effects*

-----  
           *ROI    EP    EPS    SP*  
*EPS 0.036 <0.001*  
*SP 0.003 <0.001 <0.001*

*Standard errors for total effects*

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>EPS</i>	0.132	0.121		
<i>SP</i>	0.126	0.124	0.108	

*Effect sizes for total effects*

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>EPS</i>	0.142	0.307		
<i>SP</i>	0.135	0.188	0.624	

\*\*\*\*\*

*\* Causality assessment coefficients \**

\*\*\*\*\*

*Path-correlation signs*

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>EPS</i>	-1	1		
<i>SP</i>	-1	1	1	

*Notes: path-correlation signs; negative sign (i.e., -1) = Simpson's paradox.*

***R-squared contributions***

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>EPS</i>	-0.142	0.307		
<i>SP</i>	-0.066	0.026	0.624	

*Notes: R-squared contributions of predictor lat. vars.; columns = predictor lat. vars.; rows = criteria lat. vars.; negative sign = reduction in R-squared.*

***Path-correlation ratios***

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>EPS</i>	0.419	0.731		
<i>SP</i>	0.465	0.131	0.927	

*Notes: absolute path-correlation ratios; ratio > 1 indicates statistical suppression; 1 < ratio <= 1.3: weak suppression; 1.3 < ratio <= 1.7: medium; 1.7 < ratio: strong.*

***Path-correlation differences***

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>EPS</i>	0.826	0.174		
<i>SP</i>	0.551	0.389	0.060	

*Note: absolute path-correlation differences.*

*P values for path-correlation differences*

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>EPS</i>	<i>&lt;0.001</i>	<i>0.104</i>		
<i>SP</i>	<i>&lt;0.001</i>	<i>0.002</i>	<i>0.339</i>	

*Note: P values for absolute path-correlation differences.*

*Warp2 bivariate causal direction ratios*

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>EPS</i>	<i>1.373</i>	<i>1.125</i>		
<i>SP</i>	<i>0.964</i>	<i>0.952</i>	<i>0.920</i>	

*Notes: Warp2 bivariate causal direction ratios; ratio > 1 supports reversed link; 1 < ratio <= 1.3: weak support; 1.3 < ratio <= 1.7: medium; 1.7 < ratio: strong.*

*Warp2 bivariate causal direction differences*

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>EPS</i>	<i>0.201</i>	<i>0.078</i>		
<i>SP</i>	<i>0.013</i>	<i>0.021</i>	<i>0.065</i>	

*Note: absolute Warp2 bivariate causal direction differences.*

*P values for Warp2 bivariate causal direction differences*

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>EPS</i>	0.071	0.291		
<i>SP</i>	0.466	0.443	0.324	

*Note: P values for absolute Warp2 bivariate causal direction differences.*

*Warp3 bivariate causal direction ratios*

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>EPS</i>	1.280	1.099		
<i>SP</i>	0.915	0.918	0.920	

*Notes: Warp3 bivariate causal direction ratios; ratio > 1 supports reversed link;  
1 < ratio <= 1.3: weak support; 1.3 < ratio <= 1.7: medium; 1.7 < ratio:  
strong.*

*Warp3 bivariate causal direction differences*

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>EPS</i>	0.163	0.064		
<i>SP</i>	0.032	0.037	0.066	



*Note: absolute Warp3 bivariate causal direction differences.*

*P values for Warp3 bivariate causal direction differences*

-----

	<i>ROI</i>	<i>EP</i>	<i>EPS</i>	<i>SP</i>
<i>EPS</i>	0.120	0.328		
<i>SP</i>	0.413	0.399	0.323	

*Note: P values for absolute Warp3 bivariate causal direction differences.*